

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Semua orang pasti dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan pertama seorang anak didapat dari orangtuanya dan ketika anak sudah dewasa maka pendidikan pun didapat dari guru-gurunya di sekolah sampai ke perguruan tinggi, namun tidak terlepas dari pengawasan orangtuanya. Mendidik bermaksud membuat manusia menjadi

¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 1.

² *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya.³

Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai Ketuhanan (Theistik). Karena itu, pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan *spiritual* dan *kultural*. Dengan demikian, budaya akan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang sadar nilai-nilai ilahiyah.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Maka dari itu, sangat penting memberikan pendidikan agama Islam untuk anak didik dalam menghadapi kehidupan di dunia ini. Banyak pendidikan yang harus diajarkan dan diamalkan bagi anak didik. Terkhusus mengenai hukum-hukum agama yang telah disyariatkan dalam Islam. Ajaran Islam adalah ajaran yang sempurna bukan hanya untuk urusan pribadi manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi Islam memiliki banyak pedoman hidup dan pemahaman hukum yang terdapat di dalam ajarannya yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.

Ada berbagai macam pedoman yang terdapat dalam ajaran Islam termasuk pedoman khusus bagi perempuan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perempuan adalah makhluk Allah yang senang akan

³ Pidarta Made, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 1.

⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 199.

keindahan, bukan hanya keindahan pada wajahnya saja namun juga keindahan dalam cara berpakaian. Sesuai dengan ajaran yang diperintahkan langsung oleh Allah bahwasannya wajib hukumnya untuk seorang perempuan berpakaian menurut aturan syar'i yaitu dengan menutup auratnya.

Dalam menutup aurat tersebut, ajaran Islam memerintahkan kepada setiap perempuan untuk selalu mengulurkan jilbab-jilbab mereka sehingga terlihat identitas perempuan muslimah. Pada Q.S Al-Ahzab[33]: 59, dijelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ ۖ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Ayat diatas merupakan perintah Allah kepada seluruh perempuan muslimah untuk menutup auratnya dengan menggunakan jilbab. Jilbab sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *Jalaba* jamaknya *Jalabib* yang berarti pakaian untuk menutup seluruh tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki.⁵ Jilbab bisa diartikan pula sebuah pakaian yang longgar dan dapat menutupi seluruh aurat para perempuan.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa dengan berjilbab akan terlihat identitas seorang perempuan muslimah. Namun sekarang pakaian muslimah, terlihat semakin modern di kalangan masyarakat. Mulai dari artis, publik

⁵ Haya binti Murabok, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2001), h. 149.

figur, mahasiswi sampai ke kalangan pelajar. Berbagai macam model atau tren jilbab dan pakaian sudah banyak dipakai oleh kalangan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu banyak model yang tidak sesuai dengan syariat Islam, bahkan terdapat pakaian yang menyerupai laki-laki seperti pemakaian celana yang terlihat ketat ataupun longgar. Kegunaan berbusana muslim adalah untuk menutup aurat bukan membungkus aurat. Jika memakai pakaian yang ketat atau tipis itu sama saja memperlihatkan bentuk lekuk tubuh.

Hal itu juga diperkuat di dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 3580, yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ (رواه ابوداود)⁶

Di dalam hadis diatas telah dijelaskan bahwa perempuan yang sudah *baligh* hendaknya menutupi seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak tangan, itu artinya kaki juga termasuk aurat perempuan. Melihat dari fenomena sekarang ini, kebanyakan dari perempuan muslimah hanya mementingkan akan keindahan, tidak memperhatikan aturan yang sudah ditetapkan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59 dan hadis di atas tadi.

⁶ Nuraini dan Dhiauddin, *Islam Dan Batas Aurat Wanita*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 15.

Salah satu yang sering salah paham tentang penggunaan jilbab dan menutup aurat ini adalah para siswi SMAN 1 Alalak. Masih banyak dari para siswi SMAN 1 Alalak yang memahami bahwa penggunaan jilbab itu hanyalah sebatas untuk menutupi kepala mereka saja, sedangkan di dalam penjelasan di atas tadi bahwa jilbab merupakan pakaian yang menutupi seluruh bagian tubuh perempuan. Kebanyakan dari siswi SMAN 1 Alalak hanya ikut-ikutan tren busana muslimah yang ada di masyarakat luas, apabila tren tersebut sesuai dengan yang mereka sukai, maka tetap mereka pakai, karena mereka hanya terpacu pada keindahan dan kenyamanan pakaian itu saja. Sehingga penting sekali untuk memberikan pendidikan fiqih wanita kepada anak perempuan sejak dini khususnya tentang menutup aurat agar dapat berbusana sesuai dengan syariat Islam.

Di sekolah SMAN 1 Alalak dalam hal pakaian seragam seperti kerudung, baju sekolah, dan juga rok. sudah memenuhi kriteria busana yang ada dalam syariat Islam. Walaupun di sekolah mereka diwajibkan semua memakai kerudung, tetapi sebagian besar mereka mengabaikan hal tersebut seperti pemakaian kerudung ada yang masih tidak menutupi dada atau pemakaian baju mereka ada yang masih menggulung lengan bajunya sehingga terlihat tangannya, bahkan ada yang tidak memakai kaos kakinya. Padahal sudah dijelaskan atas perintah Allah SWT bahwa bagian anggota badan tersebut merupakan aurat yang seharusnya ditutupi. Bahkan, tidak hanya disekolah saja diluar sekolah pun para siswi terkadang tidak segan

melepas jilbab mereka sehingga terlihat nampak auratnya, tidak lagi memperhatikan hukum fiqihnya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas masalah yang terjadi pada siswi SMAN 1 Alalak tersebut. Karena sudah sepantasnya para perempuan mengenakan busana yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan menggunakan busana muslimah yang dapat menutup aurat dan pemahaman menutup aurat serta berbusana muslimah yang benar harus diajarkan sedini mungkin ketika masa bersekolah, baik itu dari sekolah umum maupun sekolah agama. Sehingga dapat membedakan tren busana muslimah seperti apa yang boleh diikuti. Penulis akan menjadikannya sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul : **Tren Busana Muslimah Siswi SMAN 1 Alalak (Tinjauan Hukum Fiqih Q.S Al-Ahzab ayat 59).**

B. Definisi Operasional

1. Tren

Tren yang dimaksud penulis disini adalah suatu perubahan yang terus berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman seperti perubahan busana muslimah yang semakin berkembang dan banyak ragamnya sehingga tidak memperhatikan lagi kaidah

syar'inya. Bahkan, hal tersebut banyak terjadi di kalangan para remaja yang masih bersekolah.

2. Busana Muslimah

Busana muslimah yang dimaksud penulis disini adalah pakaian yang dipakai oleh siswi SMAN 1 Alalak di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah yang dapat menutup aurat, tentunya yang sesuai dengan ketentuan Q. S. Al-Ahzab ayat 59. Busana muslimah yang sesuai dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 59 adalah busana yang menutupi seluruh aurat kecuali wajah dan telapak tangan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul disini adalah meninjau kembali tren busana muslimah yang digunakan siswi SMAN 1 Alalak dalam kesehariannya di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah itu sudah sesuai atau belum dengan hukum fiqih yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti ini adalah tren busana muslimah Siswi SMAN 1 Alalak yang ditinjau dari hukum fiqih Q.S. Al-Ahzab ayat 59 sudah sesuai atau belum

serta faktor yang mempengaruhi tren pemakaian busana muslimah Siswi SMAN 1 Alalak.

D. Alasan Penelitian

Di kalangan remaja sekarang banyak yang sering mengabaikan pentingnya menutup aurat. Banyak diantara mereka yang masih belum terlalu paham tentang cara menutup aurat yang sebenarnya. Di dalam syariat Islam terdapat berbagai pendapat tentang menutup aurat, tetapi secara umumnya sudah dapat diketahui bahwa aurat seorang perempuan itu adalah seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Seperti mengenakan pakaian yang longgar, kerudung yang menutupi kepala sampai dada, mengenakan kaos kaki, dan lain sebagainya.

Namun, busana muslimah saat ini sudah menjadi tren bagi perempuan remaja muslim dari berbagai kalangan, khususnya bagi para pelajar. Maka dari itu, penelitian ini lebih difokuskan pada siswi sekolah menengah atas yaitu SMAN 1 Alalak, yang pada umumnya adalah remaja beragama Islam.

Di sekolah mereka dengan sadar mengenakan jilbab mereka. Namun, diluar sekolah mereka tidak segan untuk melepas jilbab sehingga terlihat sebagian aurat mereka. Mungkin, hal tersebut juga di latar belakang dengan minimnya pendidikan agama mereka yang mana pelajaran agama

Islam di sekolah tersebut hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan juga kurangnya perhatian dari guru ataupun orangtua mengenai aurat seorang perempuan itu. Padahal sudah sangat jelas perintah Allah SWT agar mengulurkan jilbab mereka agar terlihat identitas seorang perempuan dan melindungi diri mereka dari pandangan para lelaki. Maka dari itu, dirasa pentinglah judul ini diangkat agar mengingatkan pentingnya dalam berbusana muslimah untuk menutup aurat menurut hukum fiqih Q.S Al-Ahzab ayat 59.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tren Busana Muslimah Siswi SMAN 1 Alalak (Tinjauan Hukum Fiqih Q.S Al-Ahzab ayat 59).
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Tren Busana Muslimah Siswi SMAN 1 Alalak (Tinjauan Hukum Fiqih Q.S Al-Ahzab ayat 59).

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pokok bahasan busana muslimah untuk siswi yang ada disekolah yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis pada tahap selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai busana muslim dan dimensi religius Pendidikan Agama Islam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik, guru, ataupun ulama tentang busana muslimah yang sesuai dengan aturan syar'i menurut hukum fiqh Q.S. Al-Ahzab ayat 59, sehingga dapat diterapkan oleh pendidik yang ada di sekolah. Seorang pendidik juga dapat menjadi contoh untuk anak didiknya serta memberikan pemahaman tentang menutup aurat yang benar.

- b. Bagi Siswi

Diharapkan dapat membantu pemahaman siswi khususnya kepada siswi SMAN 1 Alalak mengenai busana muslimah yang sesuai dengan hukum fiqih Q.S. Al-Ahzab ayat 59. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana bacaan dan menambah ilmu pengetahuan bagi para siswa disekolah.

G. Teoritis/ Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang direncanakan ini. Dan karya-karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah penulis dalam menyusun skripsi yang sedang direncanakan ini. Karya-karya Ilmiah itu diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul: “Konsep Jilbab dalam Perspektif Al-Qur’an (Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 dan 59, Al-A’raf Ayat 26 dan 31, dan An-Nur Ayat 31) ”. Karya ini ditulis oleh Rizqi Abidah Mutik dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terbit tahun 2016.

Penelitian yang ditulis oleh Rizqi Abidah Mutik tersebut menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan yang penulis teliti disini menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian

tersebut Rizqi Abidah Mukti juga mengambil banyak surah mengenai konsep jilbab tersebut yaitu Surat Al-Ahzab ayat 33 dan 59, Al-A'raf ayat 26 dan 31, dan An-Nur ayat 31. Sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya meninjau hukum fiqh yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 saja.⁷

2. Skripsi yang berjudul: “Jilbab Antara Pemahaman Ayat dan Aplikasinya Studi Kasus Mahasiswa Anggota Hiqma dan LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Karya ini ditulis oleh Adam Haekal Radintya Hutabarat dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang terbit tahun 2017.

Penelitian Adam Haekal Radintya Hutabarat tersebut menjadikan mahasiswi anggota Hiqma dan LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai subjek dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian yang penulis teliti disini menjadikan siswi SMAN 1 Alalak dan Guru PAI sebagai subjek dalam pembuatan penelitian ini.⁸

3. Skripsi yang berjudul: “Jilbab dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah Q.S. Al-Ahzab/ 33:59 dalam Tafsir Klasik hingga Kontemporer)”. Karya ini ditulis oleh Indah Sulistiyowati dari Prodi Pendidikan

⁷ Rizki Abidah Mutik,” Konsep Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33 dan 59, Al-A'raf Ayat 26 dan 31, dan An-Nur Ayat 31)”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , 2016.

⁸ Adam Haekal Radintya Hutabarat, “Jilbab Antara Pemahaman Ayat dan Aplikasinya Studi Kasus Mahasiswa Anggota Hiqma dan LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang terbit tahun 2017.

Penelitiannya yang ditulis oleh Indah Sulistiyowati tersebut menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti disini menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian Indah Sulistiyowati juga lebih terpacu kepada penafsiran Q.S. Al-Ahzab ayat 59 yang di dalam tafsir klasik hingga kontemporer. Sedangkan penelitian yang penulis teliti disini lebih terfokus tren busana muslimah yang kurang sesuai dengan penjelasan hukum fiqih dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59.⁹

H. Sistematika penulisan

Dalam memenuhi skripsi ini, maka perlu diketahui tata urutan penulisannya, adapun tata urutannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: Latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul,

⁹ Indah Sulistiyowati, "Jilbab dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah Q.S. Al-Ahzab/ 33:59 dalam Tafsir Klasik hingga Kontemporer)", *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu. sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, terdiri dari: Aurat Perempuan, Busana Muslimah, Hukum Fiqih dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 59, Faktor Yang Mempengaruhi *Tren* Busana Muslimah

Bab III adalah metode penelitian , terdiri dari: Jenis dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.